

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini, peneliti akan mengemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan serta memberikan saran kepada beberapa pihak agar dapat dijadikan acuan untuk perkembangan keilmuan khususnya dibidang keperawatan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan karakteristik responden mayoritas pasangan usia subur yang berusia 20 – 30 tahun (51,8%), sesuai dengan teori menunjukan bahwa usia 20-30 merupakan usia produktif. Berdasarkan karakteristik paritas responden mayoritas yang pernah melahirkan >2-5 kali (84,1%) sesuai dengan teori yang menunjukan bahwa multipara merupakan jumlah kelahiran yang aman. karakteristik responden berpendidikan hingga tingkat pendidikan SMA (51,0%), sesuai dengan teori yang menunjukan bahwa pendidikan tinggi mempunyai peluang dalam mengambil keputusan untuk menentukan penggunaan alat kontrasepsi.

Karakteristik responden yang berstatus tidak bekerja atau ibu rumah tangga (75,5%), sesuai dengan teori yang menunjukan bahwa pekerjaan sangat mempengaruhi dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Karakteristik responden yang berpenghasilan >2.800.000 (59.9%), sesuai dengan teori yang menyatakan penggunaan kontrasepsi memerlukan biaya untuk memperoleh dan menggunakan alat kontrasepsi. Karakteristik responden berdasarkan tempat mendapatkan alat kontrasepsi mayoritas ibu mendapatkan di bidan (39.3%), dari hasil teori menyatakan bahwa jarak sebagai faktor pemungkin untuk seseorang melaksanakan sesuatu, contohnya penggunaan alat kontrasepsi. Berdasarkan jaminan kesehatan mayoritas responden menggunakan biaya mandiri (75.0%), sesuai dengan teori yang menyatakan mayoritas pengguna kontrasepsi lebih memilih menggunakan biaya mandiri.

2. Hasil peran tenaga kesehatan diperoleh mayoritas petugas kesehatan berperan baik dalam penggunaan alat kontrasepsi (62.2%), hal ini sesuai dengan teori peran tenaga kesehatan yang menyatakan bahwa tenaga kesehatan berperan dalam penggunaan alat kontrasepsi yaitu sebagai komunikator, konselor, fasilitator dan motivator.
3. Hasil perilaku Ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi mayoritas ibu patuh dalam penggunaan alat kontrasepsi (59.6%). Sesuai dengan teori menyatakan perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia yang terwujud dalam bentuk sikap dan tindakan. Lingkungan disekitarnya baik dalam penggunaan alat kontrasepsi.

4. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi

hasil penelitian uji *korelasi rank spearman* dengan hasil $r=0.114$ *P Value* adalah 0.025 yang berarti ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi. Peran tenaga kesehatan harus meningkatkan dan memaksimalkan dalam perannya sebagai komunikator, konselor, motivator, dan fasilitator.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber informasi dan sebagai bahan tambahan dalam pembelajaran yang akan datang. Serta menambah wacana yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan dengan perilaku penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Samarinda Kota.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang penelitian. Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan meneliti variabel lain seperti faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan alat kontrasepsi.

3. Bagi PUSKESMAS

Bagi puskesmas atau tenaga kesehatan agar memberikan informasi

mengenai penggunaan alat kontrasepsi disaat ibu sudah memasuki usia kehamilan dan pasca melahirkan memberikan masukan untuk penggunaan alat kontrasepsi pada ibu yang menyusui dan pada ibu yang tidak menyusui. Dan menjelaskan efek samping apa saja yang akan diterima pada saat menggunakan alat kontrasepsi, untuk informasi juga harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan ibu, agar mudah di terima dan dimengerti.

4. Tenaga Pelayanan Kesehatan

Agar lebih meningkatkan pelayanan dan penyuluhan kesehatan tentang alat kontrasepsi serta memberi dukungan dalam meningkatkan minat dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dan menjalankan perannya sebagai komunikator, konselor, motivator dan fasilitator.